

ANALISIS PENGGUNAAN METODE MUROJA'AH BERBANTU MEDIA AUDIO DALAM PENINGKATAN KUALITAS MENGHAFAL AL QUR'AN DI SMP AL BAYYINAH CISOKA KABUPATEN TANGERANG

Dewi Wulandari
STAI ASSALAMIYAH

Article Info

Abstract

Keywords: *The Muroja'ah Method, Analysis of the Use of the Muroja'ah Method Assisted by Audio Media, Improving The Quality Of Memorizing The Qur'an* *Media in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an at Al Bayyinah Cisoka Middle School. This research uses qualitative research with data collection methods through observation, interviews, documentation. Data analysis, through data reduction, data presentation, and data verification which ends with checking the validity of the data. The results of this research indicate that the application of the muroja'ah learning model assisted by audio media in Islamic Religious Education Subjects at Al Bayyinah Cisoka Middle School is carried out through four stages 1. Learning approach stage, 2. Methods or strategies used, 3. Learning media, 4 . Learning evaluation system. The implication of this research is that teachers should be able to get used to using audio-assisted learning in the learning process, because it can motivate students in the learning process. The use of varied learning methods must continue to be improved in order to create enjoyable learning for students. By carrying out cycle I, they obtained an average score of 17.63 and experienced an increase in cycle II, they obtained an average score of 18.09 and were included in the complete category.*

Corresponding Author:
dewiwulandarivis@gmail.com

Analisis Penggunaan Metode Muroja'ah Berbantu Media Audio Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Al Qur'an di SMP Al Bayyinah Cisoka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data, melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang diakhiri dengan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metode muroja'ah berbantu media audio dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Bayyinah Cisoka dilakukan melalui empat tahap 1.Tahap pendekatan pembelajaran, 2. Metode atau strategi yang digunakan, 3. Media pembelajaran, 4. Sistem evaluasi pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan pembelajaran berbantu media audio pada proses pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan melakukan siklus I memperoleh nilai rata – rata 17,63 dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata – rata 18,09 dan termasuk dalam kategori tuntas.

Kata Kunci : Metode Muroja’ah, Media Audio, Menghafal Al Qur’ān



© 2023 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan di era modern ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an, sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan system Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajarannya. Alhasil, sistem Pendidikan ini menghasilkan generasi

yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlak Islami yang mulia, sehingga banyak peserta didik muslim bisa baca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral(Shobikhul Qosim, 2019:1).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk

dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah di wajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-qur'an disarankan untuk mengetahui materi – materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak (Wiwi Alawiyah Wahid, 2016 : 14).

Hafalan adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Penggunaan media sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik, semangat, dan memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif. Media muroja'ah yang dapat digunakan dalam proses menghafal sangat banyak, demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an juga menggunakan media yang

memudahkan serta mendidik peserta didik dalam kegiatan menghafal. Media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: Media audio visual, komputer, rekaman Compact Disk (CD), video, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di sekolah-sekolah terutama lembaga formal. Peranan penting media muroja'ah khususnya media audio sebagai alat bantu dalam menciptakan proses muroja'ah yang efektif dan efisien (Benni A. Pribadi, 2017:19).

Observasi awal, SMP Al Bayyinah Cisoka sejak didirikan mulai tahun 2012, pembelajaran tahfidz dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi, dan metode klasikal atau jama' yakni guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa mengikuti. Hasil munqasah memperoleh hasil yang tidak memuaskan yakni tahun 2018 peserta didik belum ada yang mencapai target, peserta didik hanya mampu mencapai 1 juz, sementara target sekolah 2 juz, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi maka SMP Al Bayyinah Cisoka melakukan penambahan media untuk

meningkatkan kualitas dan capaian target yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni dengan menggunakan media audio, dari data yang telah diperoleh bahwa setelah tahun berikutnya (2019), terjadi peningkatan yakni sudah ada 10 peserta didik yang hafal 2 juz (juz 30 dan 29) dalam munaqosyah yang dilakukan oleh Pengurus Sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian pada media audio. Mengahafal dan Muroja'ah dengan menggunakan media audio, pengalaman menghafal yang diperoleh peserta didik akan semakin bertambah. Peserta didik tidak hanya mendengarkan pengucapan dari guru akan tapi mendapatkan tajwid yang benar dari media Audio yang didengarkan. Oleh karena itu salah satu jenis media yang dianggap mampu mengirimkan pesan atau materi secara baik adalah media audio. Ini dikarenakan presentase keampauhan yang dihasilkan lebih baik dari pada media gambar atau yang lainnya.

1. Penggunaan Metode Muroja'ah

Kata Muroja'ah sendiri berasal dari bahasa arab yaitu (مُرْجِعٌ – رَجْعٌ) yang artinya kembali, adapun pengertian Muroja'ah secara istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya. Dalam hal ini Muroja'ah

dapat juga disebut dengan metode pengulangan secara berkala. Kegiatan bermuroja'ah merupakan salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Dalam arti kata yang lebih sempit makna Muroja'ah berkaitan dengan hafalan atau tahfidz Al Qur'an yaitu menjaga hafalan Al Qur'an dengan terus – menerus mengulangnya guna meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman, dan pegamalannya bagi para hamilul qur'an.

Ada dua metode pengulangan di tinjau dari metodenya yaitu :

- a. Metode Muroja'ah pengulangan dalam hati
- b. Metode Muroja'ah pengulangan dengan diucapkan secara lisan

Dari artian harfiah kembali tersebut kemudian Muroja'ah banyak digunakan khususnya dalam pendidikan islam utamanya pesantren. Istilah Muroja'ah ini ditujukan kepada kegiatan mengulang pelajaran sebelum ujian, hafalan –hafalan ayat – ayat Al Qur'an dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan di luar Islam sekalipun sebenarnya metode belajar dengan mengulang – ulang pelajaran ini juga lazim digunakan, hanya saja istilah untuk menyebut kegiatan ini tentu bukan Muroja'ah.

2. Media audio

Media sebagai sistem penyampai atau

pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut fleming (Arsyad, 2016: 3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengaur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan – pesan pembelajaran (Satrianawati, 2018:7).

Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran maka suara – suara ataupun bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutar. Jika suara atau bunyi tadi diperdengarkan ke peserta didik melalui stasiun pemancar Radio maka media tersebut dikatakan sebagai Radio. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika guru

memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media pembelajaran. Tugas guru akan lebih jauh ringan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media ini (Daryanto, 2022: 41).

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: MP3, hafi>z} talking doll dan lain sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3.

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari

kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Manfa'at Media Audio Sebagai Metode Muroja'ah

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media metode muroja'ah. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Oktarina, pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam :

- a. Pengajaran music literary (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.

Media audio sangat bermanfaat bagi pendidik dalam memperhatikan peserta didik saat menghafal, karena metode muroja'ah lebih menarik dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio

Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, diantara kelebihannya adalah :

- a. Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan dari pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya.
- b. Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi)
- c. Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis. Jika kita mendengarkan sebuah radio maka kita secara tidak sadar akan terlibat dan terhanyut di dalamnya.
- d. Lebih berdaya sugestif daripada menerangkan sesuatu.

Beberapa kelebihan di atas, media audio juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi
 - b. Hanya terdiri atas satu jalur komunikasi
 - c. Tidak dapat memberi umpan balik seketika
- Sulit dikontrol, terutama yang disiarkan. Saat pesan gagal ditangkap maka seterusnya pun akan gagal,

terutama menyangkut media audio yang disiarkan (Ulin Nuha, 2016 : 269).

5. Penerapan Media Audio Dalam Menghafal Al Qur'an

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak.

Melalui media audio, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-

Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa: "kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri".

Menggunakan media audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang dengan mendengarkan. Dan untuk orang yang mempunyai kemampuan muroja'ah seperti ini, maka teknik muroja'ah yang efektif adalah dengan mendengarkan MP3 atau mendengarkan seseorang yang membaca Al Quran itu sendiri.

Sering mendengarkan Al Qur'an melalui kaset, CD, atau mendengarkan guru atau seniornya yang fasih membaca Al Qur'an akan mempengaruhi dan membantu peserta didik untuk mempercepat dalam menghafalkan Al Qur'an. Sebab, apabila peserta didik sering mendengarkan Al Qur'an ;ewat kaset, CD, atau guru, otak peserta didik akan familiar dengan ayat – ayat Al Qur'an. Bukan hanya itu, metode tersebut juga dapat membantu bagi peserta didik

yang sedang menjalani proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dan mendengarkan dari kaset, Peserta didik akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014 :103).

6. Peningkatan Kualitas

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar. Peningkatan kualitas menghafal, peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan

eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

7. Kualitas Menghafal Al Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia blog yang ditulis oleh Rosianasfar (2013), kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Definisi kualitas secara internasional (BA EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu.

Beberapa ahli juga memiliki definisi tentang kualitas seperti Juran (1962) mengatakan “kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.” Hal ini berarti bahwa kualitas harus didasarkan pada kepuasan pelanggan itu sendiri.

Istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberi awalan “me-” maka berarti ”berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang - ulang ayat-ayat Al Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Kaitannya dengan menghafal Al Qur'an, Pada umumnya proses menghafal Al Qur'an diawali dengan membaca Al Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat - ayat Al Qur'an yang diulang - ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak.

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz - lafaz ayat Al Qur'an sesuai dengan kaidah - kaidah membaca Al Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melaifikannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan, syarat - syarat yang harus dilakukan antara

lain adalah sebagai berikut :

a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sesungguhnya niat yang ikhlas ialah untuk mencari ridha dari Allah Swt.

b) Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Menghafalkan Al Qur'an akan ada ujian kesabaran, seperti kesulitan dalam menghafal ayat - ayat, mempunyai masalah dengan teman dan susah melawan rasa malas. Sehingga proses penghafalan Al Qur'an menjadi terganggu. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda - nundanya.

c) Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak

istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa - biasa saja, tetapi istiqomah (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012 : 35) .

8. Keutamaan Menghafal Al Qur'an
Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw, melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur – angsur. Al Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al Qur'an ialah sebagai berikut :

- a. Pemberi Syafa'at pada hari kiamat
- b. Dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT
- c. Pelindung dari siksaan api neraka
- d. Kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus
- e. Fasilitas khusus dari Allah SWT
- f. Diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat
- g. Orang pilihan Allah SWT
- h. Keluarga Allah SWT
- i. Orang – orang yang mulia
- j. Kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah
- k. Salah satu kenikmatan paling

besar

Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT, dalam Al Qur'an sebagai berikut :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَبَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ
ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُفْتَحِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقُ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ كُلُّكُمْ هُوَ الْأَعْظَمُ الْكَبِيرُ (٣٢)

“Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang – orang yang Kami pilih di antara hamba – hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Faathir : 32). Jadi, penjelasan potongan ayat diatas sesungguhnya orang – orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al Qur'an.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menurut Zuldafril metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti

(Zuldafril, Muhammad, 2012 : 5). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Selain itu memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian secara sistematis berdasarkan fakta.

1. Pengertian PTK

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas. menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik beberapa ide pokok tentang penelitian tindakan kelas yaitu:

1) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.

Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dasar pemikiran dan iri dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut dilaksanakan (Zuldafril, Muhammad, 2012 :169).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji coba suatu ide ke dalam praktik pembelajaran di kelas yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat pula diartikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilaksanakan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Maka bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah “Obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti”. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

a. Variabel bebas (independent) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh yakni metode muroja’ah berbantu media audio.

b. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh adalah peningkatan kualitas hafalan Al Qur'an.

D. Rancangan Tindakan

a. Pengertian Penelitian

Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari bahasa barat yang dikenal dengan istilah classroom action research (CAR) diindonesia disebut penelitian tindakan kelas ptk.penelitian ini dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki suatu mutu pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung dikelas.penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah dengan

tindakan meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa kelas IX. Pelaksanaan dalam kegiatan ini peneliti melakukan suatu kegiatan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan (lanning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Empat tahap tersebut terdapat penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan
2. Pengamatan
3. Refleksi
- b. Subjek Penelitian

Subjek adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berada di kelas IX dengan jumlah 22 peserta didik, laki-laki sebanyak 12 siswa dan perempuan sebanyak 10 siswi. Penelitian dilakukan pada semester genap saat jam tatap muka pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, Yaitu

- 1) Perencanaan,
- 2) Pelaksanaan,
- 3) Pengamatan,
- 4) Refleks.

Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maksudnya yaitu peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru kelas IX SMP Al Bayyinah yang bertugas mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan tindakan (mengajar) dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran dan juga refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan kualitas hafalan Al Qur'an siswa pada setiap siklus yang telah diberikan tindakan. Tahapan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tindakan pada siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah melakukan refleksi pada siklus I ternyata hasilnya masih

rendah, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan tahapan yang sama. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, maka penelitian akan dihentikan. Namun, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan 2013 sebagai acuannya.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan isi rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti harus ingat dan berusaha mengajar sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai permainan kecil dengan alat. Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan oleh sekolah dan RPP di setiap siklusnya. Selain itu dalam tahap ini peneliti juga mengamati kualitas hafalan Al Qur'an siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membuat catatan lapangan serta

memberikan angket belajar kepada siswa. Bila belum memperoleh hasil yang diinginkan, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan peneliti.

b. Tahap Pengamatan (Observer)

Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta memberikan angket kepada siswa. selain itu, Mengambil gambar/video yang dibutuhkan untuk peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mencatat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Muroja'ah Berbasis Media Audio .

c. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, peneliti mencoba mencari tahu hal-hal yang perlu diperbaiki dari kemampuan menghafal Al Qur'an para peserta didik SMP Al Bayyinah secara mendetail. Peneliti melakukan observasi awal dengan mengetahui bacaan Al Qur'an

para peserta didik dengan mengetahui bagaimana pengucapan makharijul huruf dan sifatul huruf. Memang pada dasarnya para peserta didik yang peneliti jadikan subjek penelitian ialah mereka yang sudah sampai pada tingkat menghafal Al Qur'an. Setelah itu, teridentifikasi beberapa peserta didik masih ada kekurangan-kekurangan pada bacaan mereka yang mesti diperbaiki. Hal itu mencakup pengucapan huruf sesuai makhrajnya, kesalahan dalam membaca huruf hijaiyyah yang ditulis bersambung, pengucapan ayat yang dalam keadaan waqaf, panjang-pendek (mad), dan lain-lain.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti menyiapkan lembar observasi berisi kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas nantinya. Kompetensi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari pada tiap siklusnya. Mulai dari materi ilmu tajwid yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Peneliti juga mencatat nama-nama peserta didik yang akan diobservasi.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan

mencatat hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini sebagaimana fokus penelitian ini yang mana berupaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka. Tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Juli 2023 pukul 16.00 WIB atau setelah pelaksanaan sholat ashar berjamaah di masjid SMP Al Bayyinah Cisoka. Kegiatan pembukaan diawali dengan muqaddimah berupa alasan peneliti memberlakukan penelitian tindakan kelas kepada para peserta didik SMP Al Bayyinah serta capaian kompetensi yang hendak mereka capai. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti yang mengarahkan para peserta didik untuk membuka kitab suci Al-Qur'an yakni beberapa ayat dari QS. Al-Baqarah. Di mana para santri berbaris dan maju satu per satu untuk bergiliran dalam membaca. Tiap santri membaca ayat yang berbeda. Dari sinilah peneliti mengamati bacaan tiap peserta didik dan mencoba menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki serta ditingkatkan dari kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Kegiatan tindakan ditutup dengan membaca hamdaloh dan doa kafaratul majelis. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan kegiatan pra siklus bersama para peserta didik saat pembelajaran tengah berlangsung. Serta menyampaikan pesan kepada para peserta didik untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan meminta kerja sama mereka dalam menyukseskan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Juli 2023, pasca pelaksanaan proses tindakan pra siklus di masjid SMP Al Bayyinah Cisoka. Adapun hasil observasi yang peneliti temukan pada kegiatan pra siklus ini ialah sebagai berikut :

Hal – hal yang perlu diperbaiki tersebut insya Allah akan diperbaiki dengan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan secara tatap muka di kelas IX SMP Al Bayyinah Cisoka Tangerang Banten.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini setelah dilakukan observasi mengenai kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dapat diketahui bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dari bacaan Al-Qur'an

mereka. Hal ini mencakup pengaturan nafas, makharijul huruf, sifat - sifat huruf, panjang pendeknya bacaan, dan lain-lain.

Dari hasil observasi pra siklus terkait upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode Muroja'ah berabantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka Tangerang,

Keterangan

Aspek yang Diteliti :

- 1) Makharijul Huruf
- 2) Sifatul Lazimah
- 3) Pengaturan Napas
- 4) Hafalan

Adapun skornya berkisar dari angka 1 – 4 dengan rincian sebagai berikut :

- Sangat Baik (SB) diberi skor 4
- Baik (B) diberi skor 3
- Cukup (C) diberi skor 2
- Kurang (D) diberi skor 1

Berdasarkan hasil observasi pra siklus dari upaya meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an dengan metode muroja'ah berabantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka Tangerang di atas, data membuktikan baru mencapai 58%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an para peserta didik belum mencapai presentase kriteria keberhasilan yang diinginkan (minimal 75%), yang mana masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam

kemampuan menghafal Al Qur'an para peserta didik. Oleh karena itu, perlu diberlakukan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus untuk meningkatkan kualitas menghafal Al Qur'an para peserta didik tentunya menggunakan metode muroja'ah berbantu media audio.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Pada tahap siklus I ini peneliti mulai menerapkan metode muroja'ah berabantu media audio pada proses penghafalan Al Qur'an di SMP Al Bayyinah yang dilakukan secara bertahap mulai dari pembahasan manfaat menghafal Al Qur'an. Pada siklus I, peneliti menggunakan audio berupa layar sebagai bahan ajar.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini ialah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan penerapan metode muroja'ah berabantu media audio dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMP Al Bayyinah.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik yakni antara lain berupa alat peraga rongga mulut dan lidah, papan tulis beserta spidol dan penghapus, CD, infocus/proyektor dan laptop.

3) Mempersiapkan alat pengumpulan data seperti lembar/buku observasi, catatan/jurnal harian, dan alat dokumentasi gambar.

b. Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Agustus 2023. Alokasi waktu pada kedua pertemuan adalah 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Adapun deskripsi mengenai kegiatan proses belajar mengajar yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian ialah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah dilaksanakan di ruang kelas IX. Kegiatan belajar mengajar dimulai pagi hari pukul 07.30 WIB.

Dalam pelaksanaan proses menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio, peserta didik harus melewati tahap-tahap kompetensi yang perlu dikuasai. Pada pertemuan pertama ini, tahapan yang dilalui peserta didik adalah tahapan yang

paling awal yaitu mengenal huruf hijaiyyah beserta makhraj-nya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan muqaddimah oleh peneliti selaku guru dan berdoa sebagai pembukaan sebelum belajar. Berdasarkan panduan dari rekaman, sebelum belajar terdapat beberapa nyanyian sebagai ice breaking guna mempersiapkan kondisi peserta didik untuk belajar. Selain itu, peserta didik juga dipandu untuk membaca surat Al-Fatihah dengan nada hijaz serta doa-doa sebelum belajar lainnya. Peneliti juga tidak lupa mensosialisasikan kepada para peserta didik mengenai kompetensi yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, peneliti memandu para peserta didik untuk mulai membuka Al Qur'an, yakni dimulai dari materi pertama makharijul huruf, huruf halqiyah (huruf-huruf yang berpusat pada tenggorokan). Peneliti mengucapkan huruf-hurufnya, kemudian ditirukan oleh para peserta didik. Hal ini untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami tempat keluarnya huruf yang sedang mereka pelajari. Dan dalam proses belajar metode muroja'ah berbantu media audio, selalu terdapat lagam - lagam yang memuat materi yang sedang dibahas guna membantu peserta didik

dalam mengingat materi dan menghidupkan suasana belajar sehingga tidak jenuh. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama ini ialah makharijul huruf halqiyah sampai dengan beberapa huruf lisaniyyah (huruf-huruf yang perangkat bergeraknya lidah). Adapun sisanya insya Allah akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada para peserta didik sebagai usaha mendapatkan feedback dari kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Kegiatan ini juga sebagai evaluasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Peneliti mencoba mengetes peserta didik dengan membacakan potongan ayat Al Qur'an, kemudian peserta didik menjawab dengan melanjutkan potongan ayat Al Qur'an tersebut.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan satu pekan setelah pertemuan pertama yaitu Jumat, 18 Agustus 2023. Selama jeda satu pekan, peneliti senantiasa memberikan bahan belajar via grup WA selama di rumah, sehingga para peserta didik ada persiapan sebelum pertemuan selanjutnya. Seperti halnya pertemuan pertama, pertemuan kedua juga dilaksanakan di ruang kelas IX

SMP Al Bayyinah. Pembelajaran diawali dengan membaca surat AlFatihah dan doa sebelum belajar. Kemudian menyanyikan lagu makharijul huruf sebagai ice breaking. Tidak lupa juga, membahas sedikit mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peserta didik dipandu untuk membuka Al Qur'an. Melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengucapkan hurufnya sebagai contoh yang kemudian ditirukan oleh peserta didik. Kemudian peneliti jelaskan dengan dibantu alat peraga. Hal ini dilakukan hingga materi makharijul huruf yang terakhir, huruf syafawiyah (huruf yang berpusat pada bibir).

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada para peserta didik sebagai usaha mendapatkan feedback dari kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Kegiatan ini juga sebagai evaluasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Peneliti mencoba mengetes peserta didik dengan membacakan potongan ayat Al Qur'an, kemudian peserta didik menjawab dengan melanjutkan potongan ayat Al Qur'an tersebut.

c. Observasi Tindakan

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan yang telah dicapai. Kegiatan observasi dilakukan dengan memberlakukan tes kepada peserta didik berupa pengetahuan teori sifatul lazimah (sifat-sifat yang melekat pada huruf), dan tes hafalan mereka. Kemudian dari hasil penilaian tersebut maka dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kualitas menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka Tangerang adalah sebagai berikut :

Hasil Penilaian Siklus I

Keterangan

Aspek yang diteliti mencakup diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul huruf
- 2) Peserta didik mampu menghafal makhrorj dari setiap huruf hijaiyyah
- 3) Peserta didik mampu menghafal Q.S Al Mulk dengan makharijul huruf yang tepat

Adapun skornya berkisar dari angka 1 – 4 dengan rincian sebagai berikut :

- Sangat Baik (SB) diberi skor 4

- Baik (B) diberi skor 3

- Cukup (C) diberi skor 2

- Kurang (D) diberi skor 1

d. Refleksi

1) Kegiatan tindakan siklus I berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik dari segi penguasaan makharijul huruf baik secara teori maupun praktik.

2) Pada siklus I, peserta didik dibiasakan untuk menghafal tiap ayat yang mereka baca dari Al Qur'an mengenai letak makharijul huruf-nya.

3) Setelah dilakukan observasi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta didik telah menguasai hafalan dan makharijul huruf baik secara teori maupun praktiknya dengan baik. Dengan demikian, hasil dari siklus I telah melampaui batas minimal dari kriteria keberhasilan tindakan (75%).

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II perlu dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I selesai karena belum mencapai target yang hendak dicapai pada Penelitian Tindakan Kelas ini. Pada siklus I yang lalu, peneliti baru mengembangkan kemampuan santri dalam penguasaan hafalan dan makharijul huruf ketika menghafal Al Qur'an. Sedangkan pada siklus II ini, peneliti akan menerapkan materi menghafal metode muroja'ah berbantu

media audio dan ilmu tajwid lebih dalam lagi. Tahapan pada siklus II ialah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan perencanaan program tindakan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada capaian kompetensi yang terdapat pada kurikulum metode muroja'ah berbantu media audio.
- 2) Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan penerapan metode muroja'ah berbantu media audio dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMP Al Bayyinah Cisoka.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik yakni antara lain berupa papan tulis, sound, proyektor/infocus dan Al Qur'an.
- 4) Mempersiapkan alat pengumpulan data seperti lembar/buku observasi, catatan/jurnal harian, dan alat dokumentasi gambar.

b. Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 07 September 2023. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis,

14 September 2023. Alokasi waktu pada kedua pertemuan adalah 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Adapun deskripsi mengenai kegiatan proses belajar mengajar yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian ialah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 07 September 2023. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah dilaksanakan di ruang kelas IX. Kegiatan belajar mengajar dimulai pagi hari pukul 07.30 WIB.

Dalam pelaksanaan proses menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio, peserta didik harus melewati tahap-tahap kompetensi yang perlu dikuasai. Pada pertemuan pertama ini, tahapan yang dilalui peserta didik adalah tahapan yang paling awal yaitu mengenal huruf hijaiyyah beserta makhraj-nya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan muqaddimah oleh peneliti selaku guru dan berdoa sebagai pembukaan sebelum belajar. Berdasarkan panduan dari rekaman, sebelum belajar terdapat beberapa nyanyian sebagai ice breaking guna mempersiapkan kondisi peserta didik untuk belajar. Selain itu,

peserta didik juga dipandu untuk membaca surat Al-Fatihah dengan nada hijaz serta doa-doa sebelum belajar lainnya. Peneliti juga tidak lupa mensosialisasikan kepada para peserta didik mengenai kompetensi yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, peneliti memandu para peserta didik untuk mulai membuka Al Qur'an, yakni dimulai dari materi pertama makharijul huruf, huruf halqiyah (huruf-huruf yang berpusat pada tenggorokan). Peneliti mengucapkan huruf-hurufnya, kemudian ditirukan oleh para peserta didik. Hal ini untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami tempat keluarnya huruf yang sedang mereka pelajari. Dan dalam proses belajar metode muroja'ah berbantu media audio, selalu terdapat lagam - lagam yang memuat materi yang sedang dibahas guna membantu peserta didik dalam mengingat materi dan menghidupkan suasana belajar sehingga tidak jenuh. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama ini ialah makharijul huruf halqiyah sampai dengan beberapa huruf lisaniyyah (huruf-huruf yang perangkat bergeraknya lidah). Adapun sisanya insya Allah akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada para peserta didik sebagai usaha mendapatkan feedback dari kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Kegiatan ini juga sebagai evaluasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Peneliti mencoba mengetes peserta didik dengan membacakan potongan ayat Al Qur'an, kemudian peraga. Hal ini dilakukan hingga materi makharijul huruf yang terakhir, huruf syafawiyah (huruf yang berpusat pada bibir).

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada para peserta didik sebagai usaha mendapatkan feedback dari kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Kegiatan ini juga sebagai evaluasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut. Peneliti mencoba mengetes peserta didik dengan membacakan potongan ayat Al Qur'an, kemudian peserta didik menjawab dengan melanjutkan potongan ayat Al Qur'an tersebut.

c. Observasi Tindakan

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan

melakukan penilaian terhadap hasil tindakan yang telah dicapai. Kegiatan observasi dilakukan dengan memberlakukan tes kepada peserta didik berupa pengetahuan teori sifatul lazimah (sifat-sifat yang melekat pada huruf), dan tes hafalan mereka. Kemudian dari hasil penilaian tersebut maka dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kualitas menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio pada peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka Tangerang adalah sebagai berikut :

Hasil Penilaian Siklus II

Aspek yang diteliti mencakup diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul huruf
- 2) Peserta didik mampu menghafal makhroj dari setiap huruf hijaiyyah
- 3) Peserta didik mampu menghafal Q.S Al Mulk dengan makharijul huruf yang tepat

Adapun skornya berkisar dari angka 1 – 4 dengan rincian sebagai berikut :

- Sangat Baik (SB) diberi skor 4
- Baik (B) diberi skor 3
- Cukup (C) diberi skor 2
- Kurang (D) diberi skor 1

d. Refleksi

- 1) Kegiatan tindakan siklus II berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik dari

segi penguasaan makharijul huruf baik secara teori maupun praktik.

- 2) Pada siklus II, peserta didik dibiasakan untuk menghafal tiap ayat yang mereka baca dari Al Qur'an mengenai letak makharijul huruf-nya.
- 3) Setelah dilakukan observasi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 82% peserta didik telah menguasai hafalan dan makharijul huruf baik secara teori maupun praktiknya dengan baik. Dengan demikian, hasil dari siklus II telah melampaui batas minimal dari kriteria keberhasilan tindakan (75%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus Presentase Ketuntasan Skor Observasi Keterangan

Pra Siklus 58% 9 Belum Tuntas

I 80% 14 Tuntas

II 82% 15 Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik secara berturut – turut dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu presentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 58% meningkat pada siklus I menjadi 80% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82% kenaikan presentase ketuntasan belajar tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun

peserta didik, dimana pada siklus I aktivitas guru memperoleh kategori tuntas dan terus meningkat pada siklus II dengan kategori tuntas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penggunaan Metode Muroja'ah Berbantu Media Audio Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Al Qur'an di SMP Al Bayyinah antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Peningkatan kualitas menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata – rata sebesar 17,63 dengan kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata – rata sebesar 18,09 dan termasuk dalam kategori tuntas. Dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu termasuk dalam kategori tuntas.

2. Peningkatan hasil pembelajaran dengan penerapan Peningkatan kualitas menghafal Al Qur'an dengan metode muroja'ah berbantu media audio dapat

meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, ini terbukti yaitu pada siklus I nilai rata – rata 7 dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 80% dan pada siklus II nilai rata – rata 8 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 82%. Sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik di kelas mencapai $<7,5$, sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individu apabila peserta didik memperoleh nilai $<7,5$.

3. Pemilihan metode belajar menghafal Al Qur'an yang tepat dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an pada peserta didik. Implikasi dari metode muroja'ah berbantu media audio pada peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik SMP Al Bayyinah Cisoka semakin terasa manfaatnya pasca penelitian tindakan kelas berakhir, di mana semakin meningkatnya semangat menghafal Al Qur'an peserta didik, dan menambah kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an.

Saran

1. Bagi para guru SMP Al Bayyinah, hendaknya memaksimalkan media pembelajaran yang ada dengan metode

belajar menghafal Al Qur'an yang dikehendaki. Hal ini untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif.

2. Kepada guru PAI disarankan untuk menggunakan pendekatan media audio dalam pembelajaran PAI pada materi yang lainnya dengan terlebih dahulu menentukan materi yang sesuai untuk dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ini.

3. Disarankan kepada guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran hendaknya diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.

4. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meniliti tentang menggunakan penerapan pendekatan media audio supaya memperhatikan kelemahan – kelemahan yang ada dalam penelitian ini, misalnya guru dalam membimbing peserta didik berdiskusi harus membimbing setiap kelompok diskusi yang ada.

5. Bagi wali murid, hendaknya mengontrol kebiasaan membaca dan menghafal Al Qur'an sehari - hari di rumah. Serta memotivasi anaknya untuk tetap semangat dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abubakar, U. (2016). *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al Qur'an*. Surakarta: Ziyad books.
- Amirul Hadi, H. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2022). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. SARANA TUTORIAL NURASI SEJAHTERA.
- Kurniawati, N. (2019, Mei 17). Retrieved from Teori Peningkatan Kemampuan: <http://digilib.unsby.ac.id>
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Oktarina. (2019, Juni 22). Retrieved from Penggunaan Media Audio: <http://rennyoktarina.blogspot.com.html>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Rawamangun: Kencana.
- Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd. (2013). *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Qisom, S. (2019). *Buku Pinter Guru Al Qur'an*. Surabaya: Kualita Media Tama.

Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber*

Belajar. Sleman: CV BUDI

UTAMA.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*

Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Wahid, W. A. (2016). *Cara Cepat Bisa*

Menghafal Al Qur'an. Yogyakarta:

DIVA Press.

Zuldafril, M. (2012). *Penelitian*

Kualitatif. Surakarta: Yuma

Pustaka.